

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA PT BANK JASA JAKARTA

Nama : Andri Anto Nugroho
NIM : 20151120042
Program Studi : S1 Manajemen

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Strata Satu Fakultas Ekonomi



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
WIYATAMANDALA
JAKARTA
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) PADA PROFITABILITAS (ROE) PADA PT BANK JASA JAKARTA

Oleh

Nama : Andri Anto Nugroho

NIM : 20151120042

Program Studi : S1 Manajemen

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dosen Penguji

(Andreas Kiky, S.E., M.Sc.)

(Januar Wahjudi, S.Kom. M.Sc.)

Dosen Pembimbing

Ketua Jurusan

(Bayu Laksma Pradana, S.E., M.M.)

(Andreas Kiky, S.E., M.Sc.)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andri Anto Nugroho

NIM : 20151120042

Program Studi : Manajemen (S1)

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROE) Pada PT Bank Jasa Jakarta

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti atau penulisan ilmiah yang telah lazim. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiarism, maka dengan ini saya bersedia untuk menarik skripsi saya dan bersedia menerima konsekuensinya.

Jakarta, 30 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

(Andri Anto Nugroho)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan YME, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Skripsi dapat diselesaikan secara baik, yang merupakan salah satu syarat kelulusan Program Studi S1 Manajemen di STIE Wiyatamandala.

Adapun tujuan dari penyusunan Laporan Skripsi ini adalah salah satu kewajiban akademis yang harus digenapi oleh setiap mahasiswa Program Studi S1 Manajemen di STIE Wiyatamandala. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Laporan Skripsi ini, pertama kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi ini.
2. Orang Tua serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan secara moral maupun materiil kepada penulis sehingga Laporan Skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Bayu Laksma Pradana, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Dosen Pembimbing.
4. Bapak Iskandar Widyadi selaku Presiden Komisaris PT. Bank Jasa Jakarta.
5. Bapak Handrie Wirawan selaku Presiden Direktur PT. Bank Jasa Jakarta.
6. Teman-teman yang sudah mendukung saya dan memberikan semangat.

Penulis juga meminta pendapat berupa saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan laporan ini, karena dalam laporan ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga Laporan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa STIE Wiyatamandala dan juga para pembaca.

Jakarta, 30 Januari 2019

(Andri Anto Nugroho)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Batasan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH LITERATUR.....	6
2.1 Pengenalan Sistem Perbankan Indonesia	6
2.2 Pengertian Bank Konvensional	10
2.3 Laporan Keuangan.....	11
2.4 Analisis Laporan Keuangan	12
2.5 Rasio Profitabilitas	13
2.6 <i>Return on Equity</i> (ROE)	14
2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	15
2.8 Loan to Deposit Ratio (LDR)	16
2.9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	17
2.10 Kerangka Berfikir	18
2.11 Hubungan CAR dengan ROE	19
2.12 Hubungan LDR dengan ROE.....	20
2.13 Hubungan BOPO dengan ROE.....	21
2.14 Kajian Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	24
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.3 Variabel Penelitian	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Analisis Deskriptif.....	40
4.2 Analisis Regresi.....	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria laporan keuangan PT. Bank Jasa Jakarta antara tahun 2011 sampai dengan 2016, dimana terdapat beberapa variable yang bertumbuh sangat signifikan diantaranya adalah CAR dan variabel LDR yang cenderung menurun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR, BOPO secara signifikan berpengaruh terhadap ROE, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE yang ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 5 %.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Equity* (ROE).

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapatkan manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien, salah satunya dengan memanfaatkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Dengan menjalankan fungsinya, bank merupakan penyalur dana dari unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana. Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam memobilisasi dana-dana masyarakat untuk digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan utama dalam dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah lembaga badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk menghimpun dana dari masyarakat diperlukan kepercayaan dari masyarakat terhadap bank, dan hal tersebut harus didukung oleh bank, dengan terus berupaya untuk selalu menjaga tingkat kesehatan bank dengan baik, sehingga dana masyarakat yang dihimpun oleh bank dapat dikelola dengan baik dan tentunya dapat menghasilkan profitabilitas kepada bank dan juga rasa aman kepada masyarakat terhadap simpanan dana yang disimpan di dalam bank.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia sebagai regulator. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan, laporan keuangan juga dapat menunjukkan kinerja manajemen bank dalam suatu periode karena dalam laporan keuangan

terdapat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*), dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, dan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta modal (*equity*) yang dimiliki oleh bank. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir : 2002).

Untuk menilai laporan keuangan bank, dapat digunakan berbagai metode. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari analisa CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek permodalan (*Capital*) meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kekayaan (*assets*) meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek profitabilitas (*earning*) meliputi ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), dan BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*). Aspek likuiditas (*liquidity*) meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir : 2002).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank, karena tanpa keuntungan (*profit*) maka akan sangat sulit untuk mengatur jalannya operasional suatu bank, dan tentunya akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat menjadi berkurang. “Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” (Kasmir:2011). ROE (*Return on Equity*) merepresentasikan kemampuan bank untuk memperoleh *profit* dalam kegiatan operasional bank dengan memanfaatkan modal (*equity*) atau sumber daya yang dimiliki bank (Fahmi : 2011).

Selain profitabilitas, menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio yang digunakan dalam mengukur modal minimum menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir : 2014), dengan kata lain CAR dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada masyarakat. Apabila rasio tingkat kecukupan modal suatu bank dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator, tentunya akan mengakibatkan kondisi bank tersebut tidak sehat.

Dari sisi likuiditas, bank juga dituntut untuk terus menjaga tingkat likuiditas, untuk mengukur tingkat likuiditas dapat digunakan LDR (*Load to Deposit Ratio*). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dalam bentuk kredit dan akan mencerminkan kondisi likuiditas bank secara menyeluruh.

Dari laporan keuangan bank juga dapat dicermati Rasio BOPO (Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional). Dengan rasio BOPO, bank dapat mengetahui unsur biaya dan pendapatan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank. Pengawasan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank dapat tercermin dengan menggunakan rasio BOPO, dan juga pendapatan-pendapatan yang dihasilkan dapat tercermin dari rasio BOPO. Informasi yang diperoleh dari Rasio BOPO dapat membantu kepada pihak manajemen/bank untuk merumuskan kebijakan-kebijakan bank, terkait efisiensi dan produktivitas, perluasan usaha, dan lain-lain.

Dari latar belakang ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO (Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional) terhadap Profitabilitas (*Return On Equity* atau ROE) pada PT Bank Jasa Jakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) ?

2. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROE) ?
3. Apakah terdapat pengaruh Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROE) ?
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan variabel-variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO terhadap profitabilitas (ROE) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Jasa Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Jasa Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Jasa Jakarta
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan variabel-variabel *CAR*, *LDR* dan BOPO terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Jasa Jakarta

1.4 Batasan Penelitian

Masalah penelitian ini adalah mencakup *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO dan profitabilitas (ROE) di Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Jasa Jakarta mulai dari tahun 2011 s/d 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Untuk mengetahui apakah terdapat rasio yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas (ROE), dan memberikan informasi kepada pihak manajemen bank mengenai pengaruh rasio *CAR*, *LDR*,

dan BOPO terhadap profitabilitas (ROE), sehingga perusahaan dapat menetapkan kebijakan yang lebih tepat untuk meningkatkan rasio profitabilitas (ROE).

2. Bagi Pihak Lain

Untuk menambah informasi mengenai dunia perbankan, dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

3. Pihak Penulis

Menambah wawasan tentang dunia perbankan dan dapat mengetahui pengaruh rasio *CAR, LDR*, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROE) dalam dunia perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab II berisi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS & PEMBAHASAN

Bab IV berisi deskripsi dan pembahasan mengenai data hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN & SARAN

Bab V berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan, pembaca dan juga penulis.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1 Pengenalan Sistem Perbankan Indonesia

Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 mengenai perbankan, Bank adalah “*Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak*”.

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir:2001). Kemudian bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kekayaan usahanya dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan *profit* dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja (Hasibuan:2008).

Bank adalah suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral (Taswan:2006).

Secara umum pengertian bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote* serta memiliki kewenangan untuk menyediakan jasa lalu lintas pembayaran giral, yang diatur kewenangan tersebut di dalam Undang-Undang Perbankan.

Dari kesimpulan di atas, bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka (*funding*) serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan istilah kredit (*Loan*). Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Susilo:2006)

a. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun dalam menyalurkan dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan pada bank tersebut. Masyarakat percaya bahwa uang yang disimpan di dalam bank akan dikelola dengan baik oleh bank, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat dana masyarakat itu diperlukan, maka masyarakat dapat menarik simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan menyalurkan dananya kepada masyarakat (Debitur) apabila dilandasi dengan unsur kepercayaan, artinya pihak bank percaya bahwa debitur akan mampu mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur mampu melaksanakan kewajiban terhadap bank dengan baik, serta mampu memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. Agent of Development

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan lain. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak berkerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investas,distribusi dan konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. Agent of Services

Disamping melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan perbankan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Jenis-jenis bank ditinjau dari berbagai segi antara lain adalah sebagai berikut:

a. Menurut Undang-undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI No.10 tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari:

- 1) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersial (commercial bank).
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah namun didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

b. Dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bank milik pemerintah dimana baik akte dan pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah antara lain Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN).
- 2) Bank milik swasta nasional adalah bank yang kepemilikannya sebagian besar dimiliki oleh pihak swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan keuntungannya dimiliki oleh pihak swasta. Contoh bank milik swasta adalah : Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Jasa Jakarta (BJJ) dan lain-lain.

- 3) Bank milik koperasi dalam kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.
- 4) Bank milik asing, jenis ini merupakan cabang dari bank-bank yang ada di luar negeri, jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh ANZ Bank, Citibank, HSBC Bank dan lain-lain.
- 5) Bank milik campuran yang dalam kepemilikannya berdasarkan presentase saham yang dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Contohnya adalah Bank Internasional Indonesia (BII atau may bank).

c. Dilihat dari segi status

Dalam melayani masyarakat maka bank umum dibagi menjadi 2 macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan dan status bank tersebut. Status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dalam jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanan. Macam-macam status bank tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan kegiatan transaksi luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travelers cheque, letter of credit dan transaksi lainnya.
- 2) Bank Non Devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, jadi jenis kegiatan transaksinya hanya sebatas transaksi dalam negeri.

d. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu:

- 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, dimana dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya, berdasarkan 2 metode yaitu :

- a) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan giro, tabungan, deposito maupun untuk produk pinjaman dalam bentuk kredit, dimana ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga.
 - b) Untuk jasa-jasa lainnya pihak perbankan barat menggunakan penetapan berbagai biaya dalam nominal tertentu.
- 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah, dimana aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara pihak bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan membiayai usaha atau kegiatan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan digunakan metode sebagai berikut :
- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
 - b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musaraka)
 - c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
 - d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
 - e) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa oleh pihak bank kepada pihak lain (ijarah wa iqtina)

2.2 Pengertian Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa pengertian dari bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian secara konvensional adalah bahwa bank-bank yang menjadi bank konvensional harus memiliki prinsip konvensional, dan dalam prinsip konvensional terdapat 2 metode yaitu :

- a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
- b. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini biasa disebut *fee based*.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan dan diperoleh dari berjalannya sistem akuntansi. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara pada laporan akuntansi yang disebut laporan keuangan.

Laporan Keuangan Bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir:2003).

Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan tujuan laporan keuangan bank yaitu :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.

- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan (Kasmir:2003).

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur dan dalam interval waktu tertentu yang pada umumnya setiap akhir tahun.

2.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui prospek dan tingkat risiko suatu perusahaan. Prospek dapat dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko dapat dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap:2004).

Rasio keuangan sangat penting bagi analisis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan. Penilaian ini meliputi masalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi manajemen, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk memprediksi, peningkatan (rating).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang (Harahap:2004).

2.5. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. (Munawir:2004).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang

ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri:2008).

Tujuan rasio profitabilitas (Kasmir:2008) adalah :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.
- f. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan jumlah *asset* yang dimiliki.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan.

2.6 Return on Equity (ROE)

Meski ada beragam indikator penilaian rasio profitabilitas yang lazim digunakan oleh bank, peneliti akan menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*). ROE (*Return on Equity*) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir:2012). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas (Irham:2012).

Rasio ini merupakan sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka

telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi (Brigham dan Houston:2006).

Return on Equity (ROE) memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Gambar 2.1 Rumus ROE (*Return on Equity*)

Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return on Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

2.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan nasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti aturan yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% (Riyadi:2006).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva tetap yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko (Dendawijaya:2000).

Dengan menggunakan rasio CAR, bank dapat melihat rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva, sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Gambar 2.2 Rumus CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti bank melindungi nasabah dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan dengan baik.

2.8 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi (Simorangkir:2004).

LDR adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir:2003).

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank.

Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81%-100% (Kasmir:2003), Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Gambar 2.3 Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2.9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Slamet Riyadi:2006). BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Peringkat Berdasarkan Rasio BOPO

Peringkat	Predikat	Besaran nilai BOPO
1	Sangat Sehat	50-75%
2	Sehat	76-93%
3	Cukup Sehat	94-96%
4	Kurang Sehat	96-100%
5	Tidak Sehat	>100%

Pada Bank, beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan lain sebagainya. Sedangkan, pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat, komisi dsb. BOPO dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Gambar 2.4 Rumus Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.10 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian (Riduwan:2004). Kerangka berfikir yang baik adalah memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Variabel penelitian diidentifikasi secara jelas dan diberi nama.
2. Uraian menyatakan bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu dengan yang lainnya.

3. Jika sifat dan arah hubungan dapat diteorikan berdasarkan penemuan dari penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar dalam uraian kerangka berfikir mengenai hubungan masing-masing variabel
4. Digambarkan dalam bentuk diagram skematis, sehingga dapat mudah difahami hubungan antara masing-masing variabel.
5. Dinyatakan secara jelas mengapa peneliti berharap bahwa hubungan antara masing-masing variabel itu ada.

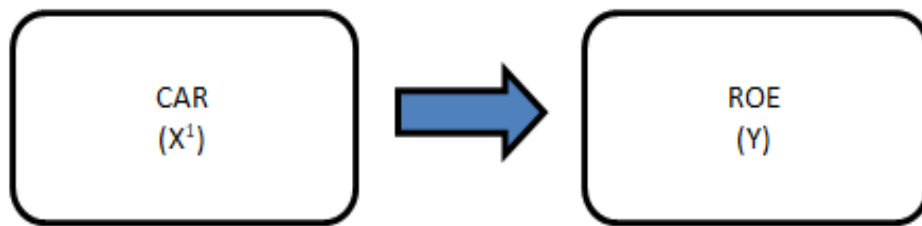
Dalam penelitian ini penulis berpendapat bahwa terdapat beberapa hubungan antara variabel dependen yaitu CAR, LDR, dan BOPO yang mempengaruhi variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), sehingga penulis berpendapat bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel dengan penjelasan sebagai berikut :

2.11. Hubungan CAR dengan ROE

Permasalahan modal adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan dana pihak ketiga dapat terjaga. Modal juga digunakan untuk menambah aktiva yang ada untuk menciptakan profit, modal terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba. Modal yang terlalu kecil di samping akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga akan mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur, dan pemegang saham.

Secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

Hubungan kedua variable tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



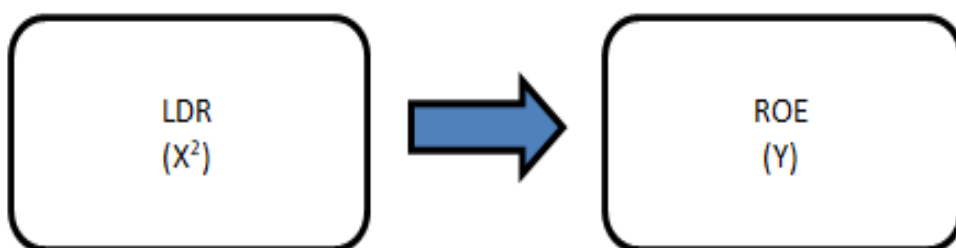
Gambar 2.3 Hubungan CAR dan ROE

2.12 Hubungan LDR dengan ROE

LDR mencerminkan besarnya dana likuid yang disediakan oleh manajemen untuk memenuhi penarikan dana para nasabahnya. Dana yang disediakan ini meliputi penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui. Semakin besar dana yang disediakan (aktiva likuid) membuat bank semakin baik karena mampu memenuhi permintaan nasabahnya, namun likuiditas yang tinggi akan memaksa manajemen untuk menanamkan dananya dalam bentuk aktiva likuid, sehingga bank kesulitan untuk menciptakan kredit baru. Hal ini sangat berbahaya karena akan mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh profit.

Kebijakan likuiditas umum sebuah bank sesungguhnya adalah menentukan berapa jumlah dana yang akan ditahan dalam bentuk uang tunai atau surat berharga (securities) dan berapa yang akan ditempatkan sebagai kredit dengan berbagai tipenya, dengan mengingat informasi tentang sifat deposito-deposito bank.

Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

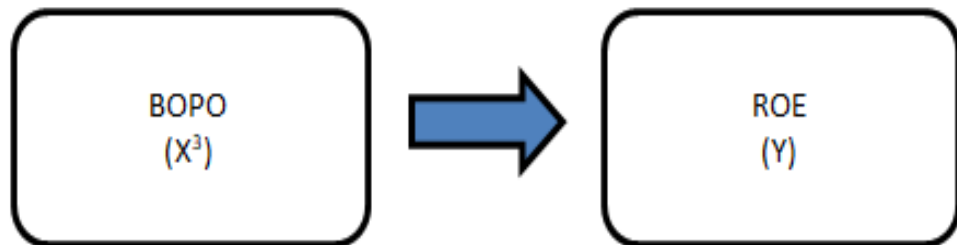


Gambar 2.4 Hubungan LDR dan ROE

2.13. Hubungan BOPO dengan ROE

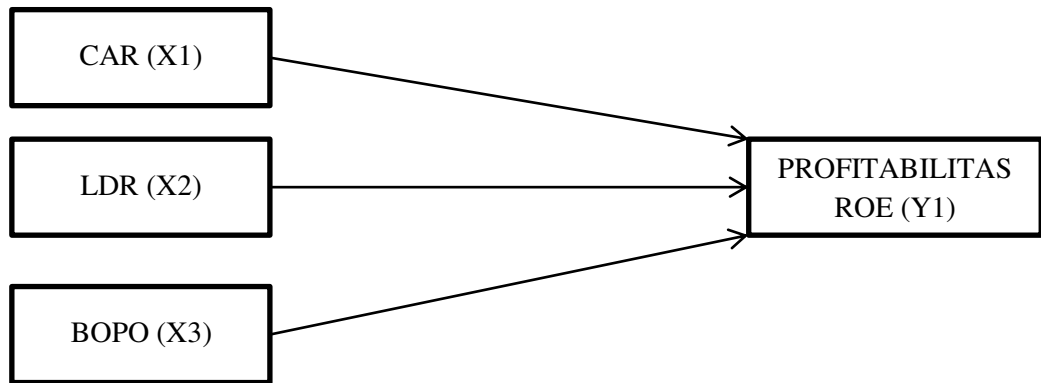
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, jika lebih dari 90% atau mendekati 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan ROE.

Hubungan kedua variable adalah sebagai berikut :



Gambar 2.5 Hubungan BOPO dengan ROE

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka terbentuk kerangka pemikiran pada penelitian ini, yang menjelaskan pengaruh antara masing-masing variable dependen (X_1, X_2, X_3) terhadap variable *independen* (Y).



Gambar 2.6 Kerangka Berfikir

2.14 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Indikator	Parameter	Hasil Penelitian
1	Nur Khasanah Sebatiningrum	2006	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ	Profitabilitas (ROA)= CAR+Likuiditas(LDR)+ BOPO	Rasio	Ada pengaruh yang signifikan antara CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA. Secara parsial antara besarnya CAR, LDR, dan BOPO akan berpengaruh secara masing-masing terhadap ROA.
2	Muhammad Syukur	2011	Analisis Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank SulSel Makassar	Profitabilitas (ROA)=LDR	Rasio	Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Sulsel Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitasnya
3	Sri Wahyuni	2016	Pengaruh CAR,NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.	ROE = CAR+NPF+FDR+BOPO	Rasio	CAR,NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum syariah sedangkan untuk FDR terhadap ROE berpengaruh positif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Keberadaan PT Bank Jasa Jakarta berawal dari sebuah Bank Pasar dengan nama PT Bank Pasar Warga Grogol yang didirikan pada tahun 1971. Seiring dengan dinamika yang terjadi, Bank tersebut berubah nama menjadi PT Bank Pasar Warga Gembira di tahun 1975 dan selanjutnya menjadi PT Bank Pasar Jasa Jakarta di tahun 1976. Sejalan dengan PAKTO 88 yang memberikan keleluasaan bagi Bank Pasar untuk meningkatkan status menjadi Bank Umum, maka pada tahun 1989 PT Bank Pasar Jasa Jakarta berubah status menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Jasa Jakarta. Sejak awal pendiriannya, Bank Jasa Jakarta mempunyai komitmen untuk senantiasa berupaya memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan dan mengelola pertumbuhan bisnis dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

Bank Jasa Jakarta secara perlahan tapi pasti telah berhasil membangun reputasi sebagai bank yang berkembang dengan baik, solid dan sehat. Dengan mempertahankan struktur permodalan yang kuat dan ditunjang dengan kepemimpinan, strategi dan sumberdaya manusia yang baik, menempatkan Bank Jasa Jakarta sebagai salah satu dari sedikit bank di Indonesia yang tetap sehat, survive dan tidak memerlukan program rekapitalisasi dari Pemerintah setelah krisis moneter tahun 1998.

Kemampuan Bank Jasa Jakarta menjaga kelanjutan kinerja yang baik di tengah lingkungan yang penuh tantangan, telah terbukti dan teruji kehandalannya. Penerapan filosofi bisnis dan tatanan nilai yang ditanamkan oleh Pemegang Saham serta penerapan manajemen risiko secara konsisten, telah memberikan inspirasi dalam keberhasilan kinerja Bank Jasa Jakarta selama ini dan menjamin tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan dimasa mendatang. Atas penilaian kinerja yang telah dicapai selama ini, Bank Jasa Jakarta berhasil meraih prestasi dan penghargaan dari lembaga independen, antara lain:

1. **Diamond Trophy Infobank Awards 2017** dari Majalah Infobank sebagai Bank Berkinerja “Best of The Best” selama 20 tahun berturut-turut.
2. **Indonesia Banking Award 2017** dari Majalah Tempo dan Indonesia Banking School sebagai “The Most Reliable Bank” dan “The Most Efficient Bank”.
3. **Anugerah Perbankan Indonesia 2017** dari Economic Review, Perbanas Institute & APMI
4. **Bisnis Indonesia Financial Award 2017** dari Harian Bisnis Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan, Bank Jasa Jakarta senantiasa berpedoman pada Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Visi Bank Jasa Jakarta adalah:

“Menjadi Bank Ritel yang Andal dan Terpercaya”

Dengan visi tersebut, Bank Jasa Jakarta akan terus berupaya memberikan layanan perbankan sesuai kebutuhan nasabahnya. Bank Jasa Jakarta sebagai mitra keuangan, selain melayani seluruh kebutuhan keuangan nasabah dengan menyediakan solusi keuangan yang sesuai kebutuhan, tetapi akan berupaya memberikan nilai tambah kepada nasabah, karyawan, komunitas dan industri. Dengan cita-cita yang demikian, maka nasabah dan stakeholder akan layak untuk mengidamkan Bank Jasa Jakarta menjadi Bank Ritel yang andal dan terpercaya.

Dalam upaya untuk mencapai visi sebagaimana tersebut diatas, misi yang diemban oleh Bank Jasa Jakarta adalah:

1. Menjalankan usaha perbankan yang sehat dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.
2. Menyediakan layanan perbankan yang berkualitas dan menjangkau kepentingan pengusaha/masyarakat.
3. Meningkatkan *Stakeholder Value*.

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi, Bank Jasa Jakarta akan senantiasa mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas perangkat organisasi sesuai

dengan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung-jawabnya, termasuk namun tidak terbatas mengevaluasi struktur organisasi. Hal ini untuk memastikan kekuatan pondasi bisnis Bank Jasa Jakarta dalam menjawab berbagai tantangan bisnis dan perubahan lingkungan agar dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustain*) dalam jangka panjang. Ditengah kondisi ekonomi global yang masih menunjukkan ketidakpastian dan kondisi ekonomi makro yang penuh tantangan, melalui pelaksanaan kebijakan yang berhati-hati, selama ini Bank Jasa Jakarta senantiasa mampu menjaga pertumbuhan yang sehat dan solid, sebagaimana tercermin dalam ikhtisar keuangan sebagai berikut:

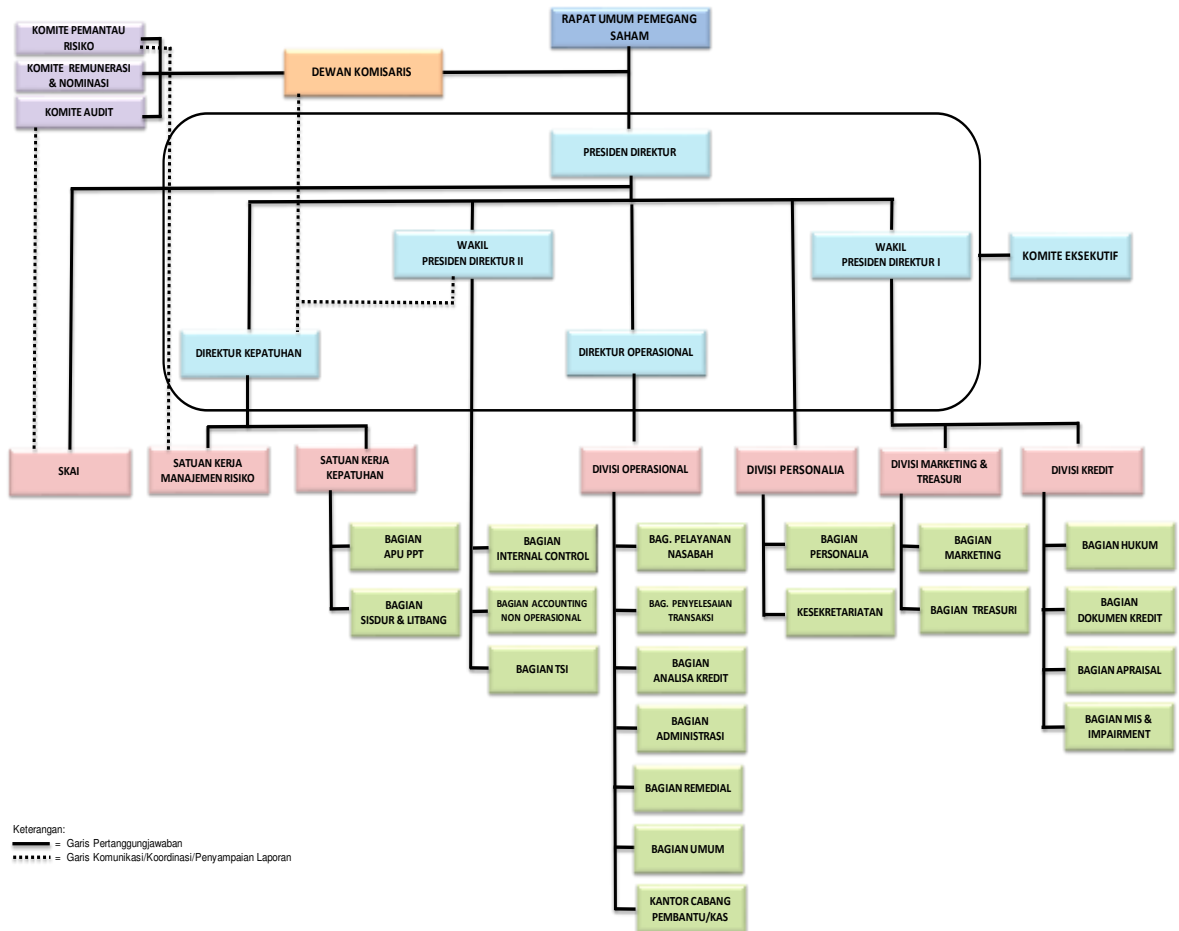
Tabel 3.1 Laporan Keuangan Publikasi

Jutaan Rp						
KETERANGAN	2012	2013	2014	2015	2016	Sep-17
Total Asset	4,384,849	4,710,624	5,097,278	5,346,502	5,413,797	5,323,434
Kredit Yang Diberikan	3,199,916	3,484,462	3,689,916	3,776,890	3,578,797	3,428,754
Dana Pihak Ketiga	3,565,153	3,884,661	4,127,299	4,224,328	4,169,366	3,971,449
- Giro	385,029	427,192	494,260	430,255	401,526	322,925
- Tabungan	304,524	309,090	327,130	339,692	366,681	331,143
- Deposito	2,875,600	3,148,379	3,305,909	3,454,381	3,401,159	3,317,381
Laba Sebelum Pajak	110,092	111,773	97,804	120,780	150,635	95,394
Capital Adequacy Ratio (CAR)	20.58%	22.84%	23.37%	28.15%	32.32%	33.33%
Return on Asset (ROA)	2.57%	2.46%	2.04%	2.36%	2.74%	2.35%
Return on Equity (ROE)	13.14%	12.26%	9.82%	10.63%	10.43%	7.84%
Loan to Deposits Ratio (LDR)	89.70%	89.70%	89.40%	89.41%	85.84%	86.34%
Net Interest Margin (NIM)	3.97%	3.59%	3.59%	4.02%	4.53%	4.13%
Cost Efficiency Ratio (BO/PO)	72.96%	73.41%	79.41%	77.11%	71.96%	74.59%
Non Performing Loan						
- Gross	0.36%	0.10%	0.13%	0.30%	0.51%	0.71%
- Netto	0.26%	0.02%	0.09%	0.06%	0.00%	0.00%

Struktur Organisasi dan Uraian Pekerjaan

Struktur organisasi adalah mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Pada prinsipnya, struktur organisasi adalah pengelompokan fungsi-fungsi yang sama, memelihara keharmonisan yang baik diantara fungsi-fungsi tersebut serta pengintegrasian setiap fungsi-fungsi untuk mencapai kerjasama yang optimal. Struktur organisasi yang baik memberi kemungkinan untuk mengadakan koordinasi dari aktifitas, perencanaan dan ketegasan di dalam pengambilan keputusan.

Adapun di PT. Bank Jasa Jakarta di dalam struktur organisasi secara keseluruhan yang paling tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berikut adalah gambar struktur organisasi PT. Bank Jasa Jakarta secara keseluruhan :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Bank Jasa Jakarta

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengambil data sekunder untuk dianalisis dalam persamaan regresi linear berganda. Adapun rincian lebih lanjut dari data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan bank yang terdiri atas laporan keuangan bank dan laporan neraca.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan dan digunakan untuk mendukung data lainnya.

Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi: Data laporan keuangan selama lima tahun terakhir sejak tahun 2011 sampai dengan 2016, buku-buku, literatur perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3. Variabel Penelitian

1. Return On Equity

Return on Equity (Y^1) atau variabel dependen ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (X^1) atau variabel independen ini adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank. Kriteria Hasil Rasio CAR dikatakan sehat apabila $CAR \geq 8\%$, dan apabila $< 8\%$ maka digolongkan tidak sehat.

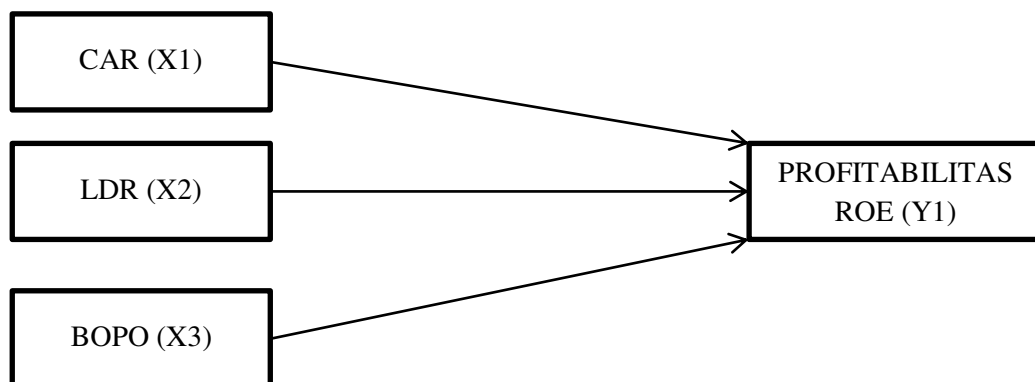
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (X2) atau variabel independen ini adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total deposit yang dihimpun oleh bank.

4. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X3) atau variabel independen adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya.

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Hubungan antar variabel dependen dan independen

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti serta kuliah yang diperoleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian

khususnya untuk melihat kenyataan yang sebenarnya mengenai objek dari masalah yang diteliti. Data dari penelitian lapangan berupa laporan keuangan bank yang nantinya akan digunakan untuk ditransformasikan sebagai variabel penelitian.

3. Metode *browsing*

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pencarian atau membaca data-data yang bersumber dari situs Bank Indonesia atau situs-situs lainnya yang ada di internet.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono:2005). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Jasa Jakarta antara tahun 2011 sampai dengan 2016.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, pengambilan metode tersebut digunakan dalam penelitian dengan asumsi sebagai berikut :

1. Sampel laporan keuangan antara tahun 2011 sampai dengan 2016 terdapat beberapa variable yang bertumbuh sangat signifikan diantaranya adalah CAR dan variabel LDR yang cenderung menurun.
2. Antara tahun 2011 sampai dengan 2016, PT Bank Jasa Jakarta mendapat predikat bank sangat bagus dari majalah infobank.
3. Laporan triwulan PT. Bank Jasa Jakarta adalah laporan keuangan publikasi (hal ini sesuai dengan ketentuan regulator), terdapat dalam *website* sehingga dapat mempermudah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistic untuk mengukur pengaruh CAR, dan likuiditas, terhadap profitabilitas.

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan tehnik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain.

Analisis Deskriptif meliputi pencarian persentase rasio dari masing-masing variabel dependen dan independen, yaitu :

a. *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

Menurut SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR tidak boleh kurang dari 8%. Dan sebagaimana terdapat dalam Surat keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 yang menegaskan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8% pada akhir tahun 2001. CAR dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*

Likuiditas, dapat dicari menggunakan indikator LDR yaitu dengan cara membandingkan total kredit terhadap dana pihak ketiga. Perbandingan ini untuk menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat LDR yang baik di bawah 93,75%. Rasio LDR dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

BOPO, dapat dicari menggunakan rasio BOPO yaitu dengan cara membandingkan total biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Profitabilitas (*Return on Equity*)

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return on Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Rasio ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Rumus regresi linier berganda dicari dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen atau variabel terikat (ROE)
a	= Konstanta persamaan regresi
b_1, \dots, b_n	= Koefisien regresi
X_1	= Variable independen atau variabel bebas (CAR)
X_2	= Variabel independen atau variabel bebas (LDR)
X_3	= Variabel independen atau variabel bebas (BOPO)
e	= error term

Uji Asumsi Klasik

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier, yaitu dengan memiliki data yang berdistribusi normal ataupun mendekati normal, serta tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi

a. Uji Multikolinearitas

Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implicit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas (independent) dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi. Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai $\rho < 0.8$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat, atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara nilai variabel periode saat ini dengan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin Watson.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali:2001). Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- 1). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, nilai koefisien korelasi dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima.

a. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso:2004).

$$F_h = \frac{KRS}{KRR}$$

Keterangan :

F_h : Harga statistik F

KRR : Kuadrat rata-rata regresi

KRS : Kuadrat rata-rata simpangan

Atau bisa dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kriteria uji yang digunakan adalah :

- 1) Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- 2) Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima.
- 3) Nilai probabilitas (p value) dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau significance. Dimana nilai p value < 0,05

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai ttabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{(b_i - b)}{Sb_i}$$

Di mana :

b_i = Koefisien variabel independen ke-i

b = Nilai hipotesis nol

Sb_i = Simpangan baku dari variabel ke-i

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) H₀ : b₁,b₂,b₃,b₄,b₅ = 0 H₀ diterima (t hitung < t tabel) artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.
- 2) H_a : b₁, b₂,b₃,b₄,b₅ ≠ 0, H_a diterima (t hitung > t tabel) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.
- 3) Nilai probabilitas (p value) dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel coefficients kolom sig atau significance. Di mana nilai p value < 0,05.

c. Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Bentuk umum persamaan korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{\left[\sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right] \left[\sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi pearson
- X_i = Rasio aktivitas
- Y_i = Profitabilitas
- n = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, maka ditampilkan kriteria nilai korelasi dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat keeratan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Singgih Santoso 2004). Koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

Di mana :

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = *Explained sum of squares*, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-rata

TSS = *Total sum of squares*, atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan

nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang disimpulkan berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti membuat hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian serta latar belakang pada landasan teori diatas, maka akan dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Jasa Jakarta.
- H₂ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Jasa Jakarta.
- H₃ : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Jasa Jakarta.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Jasa Jakarta dari periode 2011 sampai 2016 yang berjumlah 23 sampel penelitian. Adapun sampel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Deskritif Sampel Penelitian

TAHUN	BULAN	CAR (X1)	LDR (X2)	BOPO (X3)	ROE (Y)
2016	SEPT	32.06	83.48	71.03	11.00
	JUNI	30.76	84.18	70.51	11.39
	MARET	30.23	84.22	69.31	11.92
2015	DES	28.15	89.41	77.11	10.63
	SEPT	25.51	87.40	77.65	10.63
	JUNI	24.77	92.45	76.94	11.00
2014	MARET	24.83	90.81	77.43	10.89
	DES	23.37	89.40	79.41	9.82
	SEPT	24.38	87.75	80.01	9.30
2013	JUNI	24.35	87.77	80.56	8.71
	MARET	24.66	91.56	81.13	8.29
	DES	22.84	89.07	73.41	12.26
2012	SEPT	22.16	93.07	71.43	12.86
	JUNI	23.07	92.52	68.68	14.16
	MARET	22.01	91.15	74.25	10.98
2011	DES	20.58	89.76	72.96	13.14
	SEPT	20.72	85.17	72.45	13.71
	JUNI	21.37	83.30	74.00	11.93
2011	MARET	22.24	80.90	76.25	11.05
	DES	20.98	83.40	72.75	13.34
	SEPT	21.26	84.92	73.98	12.35
2011	JUNI	21.05	89.04	75.11	12.09
	MARET	22.56	91.39	74.79	11.60

n = 23

4.2 Analisis Regresi

Analisis Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari penyimpangan, asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

1. Uji Multikolineralitas

Penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya multikolineralitas dalam model yang dihasilkan artinya antar variable independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna. Salah satu cara untuk untuk mengetahui ada tidaknya multikolineralitas terhadap suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*),. Jika nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineralitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolineralitas dapat dilihat pada tampilan tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineralitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.719	3.565		12.545	.000		
	CAR	-.214	.034	-.468	-6.351	.000	.950	1.052
	LDR	.005	.032	.011	.143	.888	.923	1.084
	BOPO	-.381	.032	-.893	-12.069	.000	.944	1.059

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel CAR, LDR dan BOPO memiliki nilai toleransi $> 0,1$ sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut < 10 , ,maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolineralitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian

waktu (*Data Time Series*). Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi – Durbin- Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.886	.51067	1.713

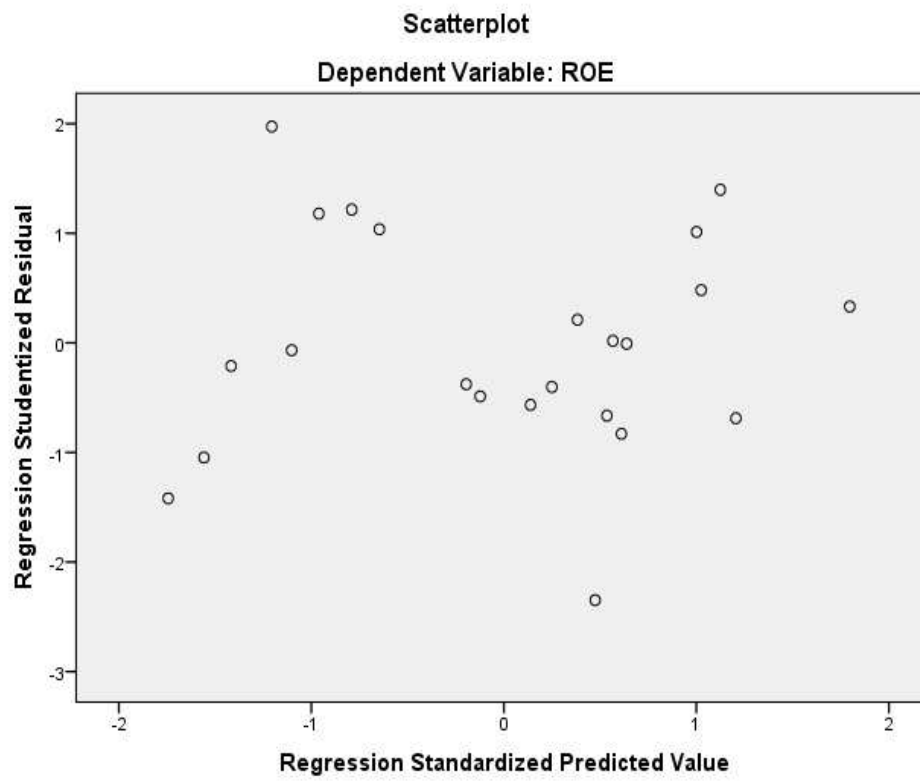
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai DW (Durbin-Watson) 1,713, dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel $N=23$ dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$) maka diperoleh nilai DU 1,697 (tabel durbin watson). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa $DW > DU$ atau $1,713 > 1,697$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedasitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

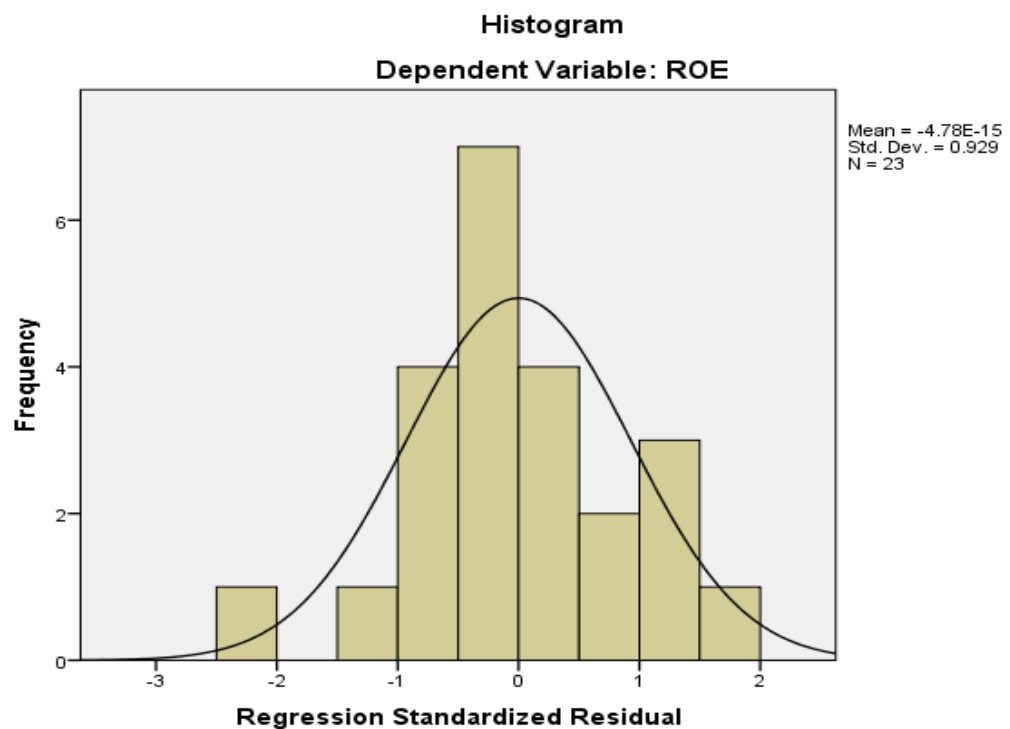
4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan dengan analisis statistik.

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik normalitas dapat dideteksi

dengan melihat histogram dari residual yang memiliki kriteria sebagai berikut :

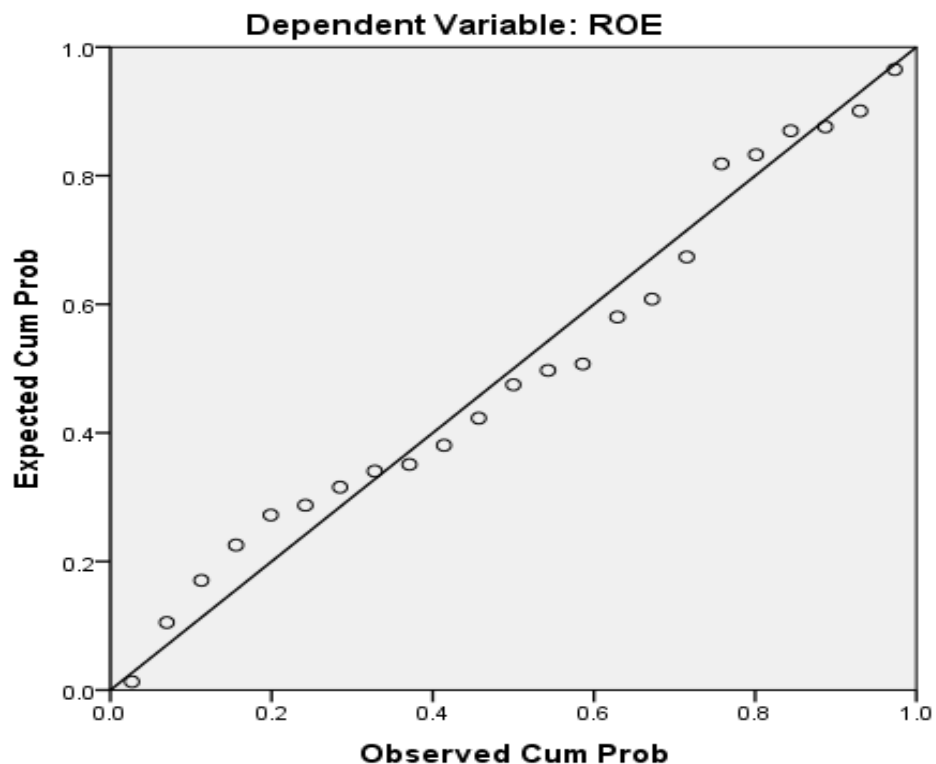
- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar 4.2 Hasil Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal yaitu dari simetrisnya bentuk histogram tidak lebih condong kesalah satu sisi dan lebih berbentuk lonceng.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3 Hasil Plot Uji Normalitas

Berdasarkan grafik plot di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila di atas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen telah memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.886	.51067	1.713

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS tersebut, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 95,0% yang menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 88,6 %. Hal tersebut mengandung makna bahwa 88,6 % setiap perubahan ROE dapat dijelaskan oleh variabel CAR, LDR, dan BOPO sisanya 11,4 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Adapun permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.719	3.565		12.545	.000
	CAR	-.214	.034	-.468	-6.351	.000
	LDR	.005	.032	.011	.143	.888
	BOPO	-.381	.032	-.893	-12.069	.000

a. Dependent Variable: ROE

1. Analisis Pengaruh CAR terhadap ROE

Dalam persamaan di atas terdapat nilai B yang negatif untuk CAR. CAR memiliki koefisien regresi negatif yaitu -0.214 , artinya setiap kenaikan variabel CAR (X1) sebesar 1 % sedangkan variabel lain (LDR dan BOPO) dianggap konstan, maka ROE (Y) akan turun sebesar $-0,214$.

2. Analisis Pengaruh LDR terhadap ROE

Dalam persamaan di atas terdapat nilai B yang positif untuk LDR. LDR memiliki koefisien regresi positif yaitu $0,005$, artinya setiap kenaikan variabel LDR (X2) sebesar 1 % sedangkan variabel lain (CAR dan BOPO) dianggap konstan, maka ROE (Y) akan naik sebesar $0,005$.

3. Analisis Pengaruh BOPO terhadap ROE

Dalam persamaan di atas terdapat nilai B yang negatif untuk BOPO. BOPO memiliki koefisien regresi negatif yaitu $-0,381$, artinya setiap kenaikan variabel BOPO (X3) sebesar 1 % sedangkan variabel lain (CAR dan LDR) dianggap konstan, maka ROE (Y) akan turun sebesar $-0,381$.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dengan kata lain, variabel CAR (X1), LDR (X2) dan BOPO (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel ROE (Y). Hasil pengujian dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23* pada aplikasi *Windows* dapat dilihat pada tabel berikut dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.479	3	15.160	58.131	.000 ^b
	Residual	4.955	19	.261		
	Total	50.434	22			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

Hipotesis berbunyi :

H₀ : Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

H_a : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa $F_{hitung} = 58,131$ dengan probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Hasil statistik F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% , maka diperoleh $F_{tabel} = 3,127$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan nilai P-value $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji T (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh antara CAR terhadap ROE ,pengaruh antara LDR terhadap ROE dan pengaruh antara BOPO terhadap ROE. program *IBM SPSS Statistics 23* pada aplikasi *Windows* dapat dilihat dapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.719	3.565		12.545	.000		
	CAR	-.214	.034	-.468	-6.351	.000	.950	1.052
	LDR	.005	.032	.011	.143	.888	.923	1.084
	BOPO	-.381	.032	-.893	-12.069	.000	.944	1.059

a. Dependent Variable: ROE

Variabel CAR dengan t_{hitung} sebesar $-6,351$ dan P-value sebesar 0,000. Hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) = 22 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,073$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa $t_{hitung} -$

6,351 < 2,073 dan P-Value 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Variabel LDR dengan t_{hitung} sebesar 0,143 dan P-value sebesar 0,888. Hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) = 22 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,073$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa $t_{hitung} 0,143 < 2,073$ dan P-Value 0,888 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Variabel BOPO dengan t_{hitung} sebesar - 12,069 dan P-value sebesar 0,000. Hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) = 22 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,073$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa $t_{hitung} - 12,069 < 2,073$ dan P-Value 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Hasil Pengujian Penelitian

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Penelitian

Variabel	Arah Signifikansi		Signifikansi
	Koefisien	P-value	
CAR	Negatif	0,000	Signifikan 95%
LDR	Positif	0,888	Tidak Signifikan 95%
BOPO	Negatif	0,000	Signifikan 95%
F-Hitung = 58,131			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal itu dapat dilihat dari hasil Uji F yang menyatakan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara simultan dan signifikan.

Pengaruh CAR terhadap ROE

Hasil Uji t menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini dikarenakan CAR dinilai dari rumus Modal dibagi dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko), rasio kecukupan modal yang dimiliki PT Bank Jasa Jakarta sangat baik

dan tinggi, namun disisi lain akan mengakibatkan profitabilitas (ROE) menurun, hal ini dikarenakan cadangan atau kecukupan modal yang seharusnya diolah untuk disalurkan dalam bentuk aset produktif, tidak disalurkan secara maksimal sehingga pendapatan operasional bank menurun, dan membuat rasio profitabilitas (ROE) menjadi berpengaruh negatif. Semakin besar rasio CAR akan menyebabkan semakin kecil profitabilitas (ROE).

Pengaruh LDR terhadap ROE

Pengaruh LDR terhadap ROE yang positif tapi tidak signifikan menandakan bahwa setiap penambahan LDR mengakibatkan likuiditas turun yang mengindikasikan kenaikan pada Profitabilitas (ROE), tingginya rasio LDR menunjukkan rendahnya likuiditas dan rendahnya likuiditas akan menyebabkan laba meningkat. Sebaliknya rendahnya rasio LDR menunjukkan tingginya likuiditas dan menyebabkan laba menurun, tetapi kenaikan tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE, disebabkan faktor lain seperti kredit macet dan pembentukan CKPN yang besar atas kredit macet tersebut sehingga mengakibatkan pendapatan bunga kredit menjadi turun.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

Pengaruh BOPO terhadap ROE yang negatif dan signifikan menandakan bahwa setiap pertumbuhan BOPO maka akan mengakibatkan profitabilitas (ROE) pada PT Bank Jasa Jakarta akan menurun, hal ini sesuai dengan kebijakan manajemen untuk menerapkan program efisiensi dan produktifitas untuk meminimalisir rasio BOPO, karena semakin kecil rasio BOPO pada suatu perusahaan maka akan memaksimalkan pencapaian laba perusahaan sehingga akan mengakibatkan rasio profitabilitas (ROE) akan menjadi lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) dengan tingkat signifikansi lebih dari 95% pada PT. Bank Jasa Jakarta.
2. Secara parsial likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) dengan tingkat signifikansi sebesar 11,2% pada PT. Bank Jasa Jakarta.
3. Secara parsial BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) dengan tingkat signifikansi lebih dari 95% pada PT. Bank Jasa Jakarta.
4. Secara simultan tingkat kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR) dan rasio BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan tingkat signifikansi lebih dari 95%.
5. Kekurangan dalam penelitian disebabkan karena variabel likuiditas (LDR) tidak signifikan, diasumsikan karena variabel NPL (kredit macet) tidak disertakan dalam penelitian ini. Semakin rendah rasio LDR apabila tidak diimbangi dengan rasio NPL, atau apabila rasio NPL besar maka tetap akan mengakibatkan rasio profitabilitas menurun.
6. Kelebihan dalam penelitian diharapkan kepada pihak manajemen PT. Bank Jasa Jakarta dapat mengetahui bahwa walaupun rasio CAR (kecukupan modal) besar, namun hal tersebut justru mengurangi profitabilitas (ROE) pada penelitian antara tahun 2011 dan 2016.
7. Berdasarkan dengan referensi penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Sulsel Makasar (Muhammad Syukur:2011) yang menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, maka pada penelitian terhadap PT Bank Jasa Jakarta menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE pada PT Bank Jasa Jakarta. Hal ini

menunjukkan bahwa LDR tiap-tiap bank tidak selalu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Bank Jasa Jakarta, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. PT. Bank Jasa Jakarta hendaknya menurunkan nilai CAR dengan cara membeli aset-aset produktif yang akan menambahkan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) sehingga berdampak mengurangi rasio CAR sehingga profitabilitas (ROE) PT. Bank Jasa Jakarta akan meningkat.
2. PT. Bank Jasa Jakarta hendaknya selalu memantau rasio BOPO agar tidak bertambah mengingat semakin tinggi rasio BOPO akan mengakibatkan rasio ROE akan menurun, sehingga program efisiensi dan produktivitas harus tetap dilaksanakan secara konsisten demi menurunkan rasio BOPO. Dan setiap pengeluaran dibidang operasional harus dilihat juga dari segi keuntungan yang akan didapat dari setiap biaya yang dikeluarkan (*Cost of fund*).
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, seperti dengan menyertakan dalam penelitian berikutnya rasio *non performing loan* dan rasio *net interest margin* atau jenis-jenis rasio lain yang akan diteliti dikemudian hari sehingga dapat memperkuat argumentasi penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2000. Manajemen Perbankan, Bogor : Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2001. Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya. Edisi Keenam, Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Kasmir, 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Ketujuh, Jakarta : PT Graindo Persada
- Kasmir. 2003. Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi revisi 2012,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Yogyakarta: Liberty.

- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998* tentang Perubahan. *Undang-Undang* No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Gramedia.
- Riduwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Riyadi, Slamer. 2006. Banking Assets And Liability Management, Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Sebatiningrum, Nur Khasanah. 2006. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. Skripsi. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI.
- Simorangkir. 2004. Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susilo, Sri Y,dkk, 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta : Salemba Empat.
- Surat Keputusan DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Tentang *Capital Adequacy Ratio*.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABET.
- Syukur, Muhammad 2011, Analisis Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank SulSel Makassar. Skripsi. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI.
- Taswan. 2006. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: UPP STIM YPKP.
- Wahyuni, Sri. 2016. Pengaruh CAR,NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Skripsi. Jakarta : Universitas Suropati.